

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Meskipun peran media televisi sangat dominan, tidak bisa diabaikan bahwa radio tetap memiliki relevansi yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pengelola siaran radio dalam menyajikan informasi yang diperluas melalui medium ini. Dalam menjadikan radio sebagai sarana teknologi, masyarakat memiliki dua peran utama: sebagai sumber informasi dan hiburan. Ini merupakan prinsip yang terus dipegang oleh praktisi siaran radio dari masa ke masa. Pada dasarnya, dua fungsi ini menjadi ciri khas utama dalam pemanfaatan radio oleh masyarakat. Radio bukan hanya berperan sebagai pemberi informasi dan hiburan, tetapi juga memiliki potensi untuk memfasilitasi pendidikan. Para ahli komunikasi juga menekankan pentingnya radio sebagai platform diskusi yang merdeka, di mana program siarannya mampu memajukan integrasi bangsa. Khalayak pendengar radio semakin cerdas, kritis, dan tidak mudah dikelabui informasi yang tidak mengandung kebenaran serta tidak memiliki kredibilitas yang tinggi. (Hasan Asy'ari Oramahi, 2012).

Selama periode tiga bulan dalam kerja praktik ini, penulis bertanggung jawab sebagai editor berita yang bertujuan untuk menyajikan berita informatif dan hiburan. Dalam peran ini, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan oleh seorang editor berita. Pertama, kreativitas dalam penulisan sangat ditekankan. Ini mencakup eksplorasi dalam penggunaan bahasa, dengan upaya untuk menggunakan kata-kata

yang menarik perhatian pembaca. Kedua, peran editor berita juga melibatkan kreativitas dalam membuat konten berita. Misalnya, menciptakan peristiwa yang mungkin sudah terjadi sebelumnya, tetapi masih memiliki daya tarik dan relevansi untuk menjadi topik pembicaraan, terutama jika ada elemen yang belum terselesaikan dalam peristiwa tersebut. Dengan menggabungkan kreativitas dalam penulisan dan kemampuan untuk merancang berita yang menarik, seorang editor berita dapat berperan dalam menciptakan konten yang relevan dan menarik bagi pembaca . (Iriantara dan Surachman, 2011: pp 21). Menurut Romli dalam bukunya *Broadcast Journalism* (2004). Pada prinsipnya dalam membuat naskah yang baik harus “Write the Way You Talk”. Artinya, tuliskan sebagaimana cara Anda mengatakannya. Menulis bahan bacaan pemberitaan adalah menulis dengan gaya layaknya berbicara secara langsung, namun mudah untuk di pahami secara langsung inti permasalahannya. Tentunya unsur jurnalistik seperti 5W+1H juga menjadi patokan dalam menyebarkan suatu berita.

Penyuntingan berita adalah suatu proses yang melibatkan pemilihan berita dan penyempurnaan naskah berita, termasuk bahan-bahan dari kantor berita serta materi hasil wawancara, untuk menghasilkan berita radio yang memikat dan informatif. Bagian divisi editor pemberitaan dalam stasiun radio memiliki peran penting karena mereka terlibat secara langsung dalam produksi berita, baik dalam hal konten maupun teknik penyajiannya. Tugas divisi ini mencakup berbagai tahap, mulai dari meninjau

naskah berita yang diterima hingga mengoreksi dan menyusun ulang naskah tersebut agar dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca.

Hal ini mencerminkan pentingnya peran editor pemberitaan yang bertanggung jawab terhadap berita yang berkualitas dan memenuhi standar penyiaran yang ketat. Ketika berurusan dengan laporan berita atau voice report, editor berita memiliki tanggung jawab untuk mendengarkan rekaman dan menggabungkan bagian yang paling penting ke dalam laporan. Selain itu, editor juga harus dapat menentukan bagian-bagian yang memerlukan penyisipan informasi terkini ke dalam buletin berita.

Dengan demikian, editor berita berperan dalam memastikan bahwa laporan berita bersifat informatif dan terkini, serta memenuhi standar kualitas dalam siaran berita. Menurut John Herbert penyuntingan memerlukan pikiran, waktu, praktik, dan kesabaran. Editing harus dilakukan secara professional dan jujur. Kalimat yang diucapkan dalam bentuk aslinya juga harus tetap dipertahankan dan tidak diubah (Helena Ollie, 2007: pp 96-98) .

Editor pemberitaan juga bertanggung jawab pada kualitas dirinya yang harus mempunyai naluri untuk bertanya, memahami prinsip jurnalistik, juga dasar pemikiran dan spekulasi, mampu membedakan fakta opini, mampu menganalisis, dan pernah menjadi reporter, serta memiliki pengetahuan bahasa dan tata bahasa yang baik, dapat menulis, dan mampu mendorong reporter untuk menulis serta menjadi guru yang baik saat mengarahkan reporter, baik mengenai bahasa laporannya dan bagian-bagian yang harus disunting. (Helena Ollie, 2006: pp 121- 122)

Berkesempatan untuk bermitra dengan stasiun radio Suara Surabaya merupakan suatu kebanggaan bagi penulis. Ini disebabkan oleh pengalaman berharga yang didapat dari penerapan pengetahuan dan teori-teori yang telah dipelajari dalam kelas mengenai dunia radio dan jurnalisme berita. Akhirnya, pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara langsung dalam proses pembuatan berita, sambil juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dan terlibat dalam kegiatan lapangan. Hal ini memungkinkan penulis untuk melihat secara langsung bagaimana para profesional di dunia radio menjalankan setiap aspek kegiatan mereka dengan tingkat profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian, kerja sama ini bukan hanya menjadi suatu pengalaman berharga, tetapi juga peluang untuk mempraktikkan dan mengasah pengetahuan serta keterampilan dalam dunia jurnalisme radio.

Bagi penulis, magang di Radio Suara Surabaya cukup penting mengingat di zaman sekarang ini yang penuh dengan persaingan dan teknologi yang lebih canggih. Namun berbeda dengan radio lainnya, Suara Surabaya mampu bertahan dan mengikuti perkembangan zaman, bahkan bisa menjangkau kalangan anak muda melalui media sosialnya, tanpa menghilangkan ciri khasnya yang selalu memberikan informasi ter-update seputar Jawa Timur terutama di Surabaya

I.2. Bidang Kerja Praktik

Kerja praktik yang dijalani oleh penulis adalah sebagai editor pemberitaan. Dalam perannya, editor pemberitaan turut berkontribusi dalam penyusunan naskah berita dan memastikan bahwa setiap berita yang akan diunggah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh redaksi. Penulis menjalankan tugasnya setiap hari dengan jam kerja sepanjang delapan jam. Dalam konteks ini, penulis aktif terlibat dalam proses penyuntingan berita, memastikan kelancaran dan kualitas berita yang disajikan kepada audiens.

I.3. Tujuan Kerja Praktik

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari menjalani kerja praktik ini adalah untuk mengembangkan kemampuan, memperluas wawasan, dan memberikan penulis kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah. Dalam praktik ini, penulis dapat melibatkan diri secara langsung dalam situasi dunia nyata dan mendapatkan pengalaman berharga yang dapat menjadi landasan untuk perkembangan masa depan dalam bidang tersebut. Kerja praktik ini menjadi sebuah kesempatan untuk menguji pengetahuan yang telah diperoleh dan memahami bagaimana ilmu yang telah dipelajari dapat diaplikasikan dalam praktik sehari-hari.

I.3.2. Tujuan Khusus

Dalam konteks kerja praktik ini, tujuan-tujuan yang ingin dicapai meliputi:

- A. Memperoleh pemahaman mendalam tentang kenyataan dan realitas industri penyiaran di Radio Suara Surabaya.
- B. Mendapatkan kesempatan untuk mempelajari dan memahami secara lebih mendalam seluruh proses yang terlibat selama periode kerja praktik di Radio Suara Surabaya, termasuk prosedur, teknik, dan praktik terbaik dalam industri penyiaran.
- C. Mempersiapkan mahasiswa untuk menghasilkan informasi dan feature radio yang berkualitas, yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap penyiaran dan menunjukkan kemampuan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kerja praktik tersebut.

I.4. Manfaat Kerja Praktik

I.4.1. Manfaat Teoritis

Dalam konteks kerja praktik ini, tujuan-tujuan yang ingin dicapai meliputi:

- A. Memperoleh pemahaman mendalam tentang kenyataan dan realitas industri penyiaran di Radio Suara Surabaya.
- B. Mendapatkan kesempatan untuk mempelajari dan memahami secara lebih mendalam seluruh proses yang terlibat selama periode kerja praktik di Radio Suara Surabaya, termasuk prosedur, teknik, dan praktik terbaik dalam industri penyiaran.
- C. Mempersiapkan mahasiswa untuk menghasilkan informasi dan feature radio yang berkualitas, yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap penyiaran dan

menunjukkan kemampuan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kerja praktik tersebut

I.4.2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat pengetahuan sekaligus perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam dunia editor pemberitaan di Radio Suara Surabaya.

I.5. Tinjauan Pustaka

I.5.1. Radio Sebagai Media Massa

Ada prediksi bahwa radio mungkin akan tertinggal dalam perkembangan zaman. Sejarah industri siaran radio di Indonesia mencatat awal mula pada tahun 1925, pada masa penjajahan Belanda. Puncak kejayaan radio di Indonesia diyakini terjadi pada tahun 1980-an dan 1990-an, di mana televisi masih merupakan barang mewah karena harganya yang tinggi, sehingga radio menjadi salah satu media yang paling interaktif dalam menyampaikan informasi dan hiburan kepada masyarakat. Meskipun ada keraguan mengenai masa depannya, radio telah bertahan dan mengalami perubahan untuk tetap relevan dalam era digital. (Masduki, 2006).

Upaya untuk menarik minat khalayak mendengarkan radio bukan hal yang mudah. Radio harus bersaing dengan media baru yang di dukung dengan teknologi yang inovatif dan menawarkan unsur fleksibilitas dan pilihan yang bisa ditentukan sendiri (Albarran dkk., 2007). Sisi personal yang di tawarkan media baru tersebut tentunya menjadi daya tarik bagi khalayak. Namun, radio masih belum dapat memenuhi sisi tersebut secara keseluruhan (Albarran dkk., 2007). Oleh karena itu,

mendapatkan perhatian khalayak memang menjadi tantangan tersendiri bagi radio. Mogambi (2016) mendefinisikan radio sebagai media yang efektif dan kredibel dalam menjangkau khalayak secara luas serta menjadi bagian dari keseharian khalayak.

I.5.2. Peran Editor Pemberitaan

Editor pemberitaan adalah orang yang bertugas menulis naskah berita dan memperbaiki penulisan sehingga lebih mudah dipahami, tidak salah eja atau salah ketik (typo), serta meminimalisir penggunaan kalimat tidak logis (Rino Pratama Putra, 2019: pp 5-6), atau yang secara umum dikenal sebagai pembuat naskah berita dari website yang bekerjasama dengan Suara Surabaya seperti website pemkot surabaya, website olahraga, dan lainnya. Selain itu, pembuatan naskah berita juga bisa di dapatkan melalui penyiaran berita atau informasi (on air), yang kemudian di transkrip dan disusun menjadi pemberitaan online untuk website Suara Surabaya.

Hal ini mencerminkan pentingnya peran editor pemberitaan yang bertanggung jawab terhadap berita yang berkualitas dan memenuhi standar penyiaran yang ketat.

Peran Editor pemberitaan meliputi (Helena Ollie, 2007: pp 96-98) :

1. Tanggung Jawab Editor Pemberitaan:

- Editor pemberitaan bertanggung jawab secara signifikan terhadap keberhasilan penyiaran berita dengan memastikan keberlangsungan dan kualitasnya.

Penanganan Laporan Berita dan Voice Report:

- Editor berita terlibat dalam proses mendengarkan dan menggabungkan elemen-elemen kunci dalam laporan berita atau voice report.

2. Penyisipan Informasi Terkini:

- Editor bertanggung jawab menyempurnakan laporan dengan menyisipkan informasi terkini agar berita tetap relevan dan up-to-date.

3. Aspek Informatif dan Terkini:

- Editor memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa laporan berita tidak hanya informatif tetapi juga selalu terkini.
- Menjamin bahwa berita yang disiarkan memenuhi kebutuhan audiens yang menginginkan informasi yang akurat dan aktual.

4. Pentingnya Profesionalisme dalam Penyuntingan:

- Pengeditan harus dilakukan dengan profesionalisme dan integritas, mempertahankan kalimat asli dan tetap setia pada kejujuran dalam penyuntingan.

Pentingnya peran editor pemberitaan dalam menjaga kualitas dan keaktualan berita menjadi penentu utama dalam keberhasilan suatu stasiun radio atau media penyiaran.

Kemudian, untuk melengkapi peran diatas, terdapat pula beragam tanggung jawab lain yang dilakukan oleh seorang editor berita, seperti penyusunan naskah berita atau seleksi berita, perbaikan penulisan naskah berita, serta penyusunan urutan berita. Seorang news-editor, desk-editor, atau duty-editor adalah pihak yang terlibat langsung dalam produksi sebuah bulletin berita (kandungan/isi/content, dan cara penyajian/presentation technique). Seorang editor juga tidak boleh lupa bahwa ketika sebuah naskah berita dipercayakan kepadanya untuk disunting, mulai saat itu juga naskah tersebut adalah hasil karyanya sampai di siarkan. Namun seorang editor tetap harus menghormati karya dari penulis aslinya dan memastikan bahwa keakuratan tetap dipertahankan. (Hasan Asy'ari Oramahi, 2012: pp 44-46)

Cara penulisan berita radio merupakan kebalikan dari menulis sebuah karya literature. Lead atau klimaks selalu menempati bagian pertama atau awal penulisan seperti unsur "apa" (what), lalu pada bagian kedua berisikan keterangan tentang "siapa" (who), "di mana" (where), "kapan" (when), "bagaimana" (how), dan "mengapa" (why). Pada alinea ketiga diisi dengan unsur atau keterangan-keterangan lain untuk menunjang arti penting dari fakta-fakta yang telah dikemukakan sebelumnya. Selanjutnya dapat menambah latar belakang peristiwa tersebut dalam

bentuk satu kata, satu penggalan kalimat, atau satu kalimat untuk lebih memperjelas berita tersebut. (Hasan Asy'ari Oramahi, 2012: pp 44-46)

Dikutip dari buku Rusman Latie dan Yusiatie Utud (2017), mengatakan bahwa dalam proses pembuatan berita juga harus memperhatikan angel pemberitaan, dengan tujuan agar pemberitaan yang dibuat bisa langsung fokus ke inti permasalahan sehingga mudah di pahami dan informasinya tetap padat, ringkas, dan jelas. Angel berita juga menjadi pembeda isi berita dengan media lainnya, walaupun kejadiannya tetap sama. Dalam buku jurnalistik teori dan praktik dari Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat (2017), teras berita atau lead berita sebagai kalimat pembuka yang memuat ringkasan berita. Lead yang berisikan ringkasan mempermudah pembaca berita, memuaskan rasa ingin tahu pembaca dengan segera, serta memudahkan dalam membuat judul berita.

Setelah itu, membuat penulisan berita dengan gaya bahasa seperti sedang menceritakan suatu kejadian kepada seseorang, namun tidak bertele-tele dan berdasarkan fakta bukan opini. Setelah pemberitaan berhasil di bentuk, barulah penulis menentukan judul yang akan di ambil dengan cara melihat/membaca kembali berita yang telah dibuat dan di cari apa yang membuat berita tersebut menarik. Beberapa hal penting yang harus di perhatikan oleh editor pemberitaan, yang pertama yaitu kreatifitas dalam menulis. Yaitu mengeksplorasi penggunaan bahasa, dengan menggunakan kata-kata yang memiliki daya tarik. Kedua yaitu, kreatifitas dalam menciptakan peristiwa, misalnya peristiwa yang sudah lalu namun masih menarik

untuk di perbincangkan karena ada sesuatu yang belum terpecahkan dalam peristiwa tersebut (Iriantara dan Surachman, 2006: pp 21). Tiga teknik menulis naskah berita. Perbedaan ini ada karena sifat dan jenis berita itu sendiri. Ketiga teknik itu adalah (JB Wahyudi, 1994: pp 36-37): Teknik Piramida Terbalik Teknik ini di pergunakan untuk membuat naskah berita aktual. Teknik penulisan dimulai dari yang terpenting menuju yang kurang penting. Isi berita hanya inti yang mencakup 5W + 1H. Seorang editor pemberitaan harus bisa merangsang imajinasi pembacanya. Pembaca bisa membayangkan sesuatu hanya dengan tulisan yang dibaca.

Tulisan yang dibuat oleh editor pemberitaan juga harus mempertahankan image stasiun radio tempat dia bekerja. Sebagus apapun tulisannya, jika tidak sesuai dengan ciri stasiun radio tersebut, tidak akan menarik. Radio anak muda misalnya, gaya bahasa yang ditulis adalah santai, boleh menyelipkan bahasa gaul, serta informasi yang dibuat seputar dunia anak muda, apa yang di butuhkan, di pikirkan dan di bicarakan anak muda masa kini. (Ningrum, 2008: pp 52 - 53). Oleh Karena itu, membuat naskah tidak hanya menulis dengan begitu saja, melainkan harus berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Karakteristik naskah berita yang baik adalah jelas, ringkas, sederhana, aktif, imajinatif, pembulatan angka, global, logis, bercerita dan sign (Romli, 2009: pp 80-83). Selain itu, editor pemberitaan juga bertanggung jawab terhadap isi halaman media dan mengedit serta menyajikan berita pada setiap halaman media. Orang-orang dengan spesifikasi penguasaan isu tertentu, dan bertugas mengarahkan liputan reporter,

menulis atau mengedit berita dan mengunggah berita pada medianya (Lukmantoro, 2014: pp 73).

I.5.3. Proses Mengedit Berita Radio

Dalam mengedit sebuah berita radio, tentunya memiliki serangkaian proses, dimana Ollie (Ollie, 2007: pp 96 -98) telah menambahkan dua sumber utama yang perlu diperhatikan oleh seorang editor. diantaranya:

1. Naskah Dari Reporter

Setelah menerima berita dari reporter, editor tidak langsung membuat menjadi berita online, melainkan harus memastikan bahwa berita tersebut layak untuk para pembaca, selain itu editor juga harus memastikan bahwa laporan berita yang diberikan reporter telah menjelaskan situasi, fakta dan idenya secara logis berurutan, mengecek adanya penggunaan kalimat ganda, serta kalimat berita mudah untuk dipahami atukah tidak. Sedangkan laporan berbentuk *voice report*, editor berita harus mendengarkan rekaman dan menyusun lead ke dalam laporan dan juga menentukan sisipan aktualitas ke dalam berita tersebut.

2. Naskah Dari Kantor Berita

Sumber berita lainnya adalah kantor berita (News Agency) baik nasional maupun internasional. Namun kebanyakan di antaranya dibuat untuk di konsumsi media cetak. Oleh karena itu, naskah dari kantor berita perlu untuk ditulis ulang (re-write) agar dapat diubah sebagai naskah berita radio. Susun naskah dari kantor berita tersebut berdasarkan isi atau tempat kejadian, garis bawah bagian-bagian

yang penting, kalau ragu dengan informasi tersebut telepon pihak kantor berita untuk mengetahui kebenarannya, cek sumber berita lainnya. Jika telah selesai membaca semua naskah, saatnya editor berita menuliskan kembali berita tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami, singkat, padat, dan jelas namun kalimat yang diucapkan dalam bentuk aslinya tetap dipertahankan dan tidak diubah.